

**PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KETERLIBATAN PENGGUNA,
FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM, PELATIHAN DAN PENDIDIKAN
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta)**

Mentari Risnanti¹⁾

Rispantyo²⁾

Djoko Kristianto³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ tariestylicious@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the significance of the influence of top management support, user engagement, formalisasi systems development as well as training and education of accounting information system on performance of the Agency's Revenue Financial and assets management Area of the city of Surakarta. The research results obtained conclusions that: 1) there is a significant positive influence on the support of top management on performance information system accounting. 2) there is a significant positive influence on user engagement on performance of accounting information system on Financial management of Income and assets of the regional city of Surakarta. 3) there is a significant positive influence on the development of formalisasi system on performance of accounting information system on Financial management of Income and assets of the regional city of Surakarta. 4) there is a significant positive influence on training and education on performance system of accounting information on Income and assets financial management Area of the city of Surakarta.

Keywords: *top management support, user engagement, formalisasi systems development, training and education, the accounting information system performance.*

PENDAHULUAN

Sistem informasi yang dihasilkan dari teknologi informasi telah merambah dan berkontribusi positif pada berbagai sektor, mulai dari sektor pemerintahan, sektor perekonomian, sektor industri, dan sektor pendidikan (Indriani & Adryan, 2009). Dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan sistem informasi akan mendorong aparatur pemeritahan untuk meningkatkan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan adanya kemajuan sistem informasi maka akan menciptakan tuntutan baru dari publik terhadap pemerintah (Handayani, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Surakarta. BPPKAD Kota Surakarta adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah yang dipimpin langsung oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Surakarta. Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta mempunyai tugas pokok seperti yang tercantum dalam Peraturan Walikota Surakarta No. 27 C Tahun 2016 yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Manfaat yang dapat diperoleh BPPKAD Kota Surakarta dalam analisis kinerja sistem informasi akuntansi adalah membantu mendukung pihak manajemen dalam hal pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan perusahaan adalah informasi yang tepat dan akurat. Informasi tersebut dapat dihasilkan dan diperoleh perusahaan melalui Sistem Informasi (SI). SI

merupakan kumpulan dari berbagai macam subsistem yang dapat menghasilkan berbagai macam informasi bagi perusahaan, salah satu subsistem SI yang banyak diperlukan dan memegang peranan penting bagi perusahaan adalah Sistem Informasi yang terkait dengan Akuntansi dan Keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya terkait dengan akuntansi dan keuangan, SIA juga menyediakan informasi lain yang berasal dari pengelolaan rutin atas transaksi akuntansi (Rama dan Jones, 2009). SIA memiliki banyak manfaat dan terus mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu. Perkembangan SIA tersebut banyak dibantu dengan adanya Teknologi Informasi (TI), selain itu perkembangan SIA juga dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan yang menerapkan SIA dalam perusahaan. Banyak organisasi atau perusahaan berpendapat bahwa penerapan SIA merupakan hal yang penting, namun meskipun suatu hal yang penting penerapan SIA bukan suatu hal yang mudah dan tidak dapat terlepas dari dua permasalahan dasar. Dua permasalahan dasar yang tidak dapat terlepas dalam penerapan SIA yaitu keberhasilan penerapan dan kegagalan penerapan.

Suatu organisasi publik dalam menerapkan SIA pasti tidak ingin menghadapi permasalahan berupa kegagalan penerapan, semua menginginkan SIA yang diterapkan berhasil dan memiliki kinerja yang baik. Untuk mencapai SIA yang berhasil dan memiliki kinerja yang baik, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu SIA. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi menurut Abhimantra (2016) adalah dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan.

Menurut Lubis (2014) dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Dukungan manajemen puncak dapat memberikan pengaruh kepada karyawan untuk bekerja lebih baik. Selain itu, mereka akan merasa hasil kerjanya dihargai. Dukungan manajemen puncak dapat memberikan motivasi kepada karyawannya untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Abhimantra (2016) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Ferdianti (2018) dan Nurussama (2017) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Menurut Susanto (2008:369) dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada keterkaitan antara keterlibatan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Efektivitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna. Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat terjadi apabila pemakai terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Pemakai akan lebih mengerti apa yang mereka butuhkan. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat. Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), Abhimantra (2016), Ferdianti (2018) dan Nurussama (2017) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Selain faktor-faktor di atas, formalisasi pengembangan sistem informasi juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Kegagalan dalam pengembangan sistem informasi baru diakibatkan karena suatu perusahaan tidak memperhatikan aspek organisasional. Sehingga

perusahaan cenderung memformalisasi komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dan pengguna sistem tersebut. Jadi dengan adanya formalisasi pengembangan sistem informasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Ferdianti (2018) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. "Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya" (Dessler, 2016: 288).

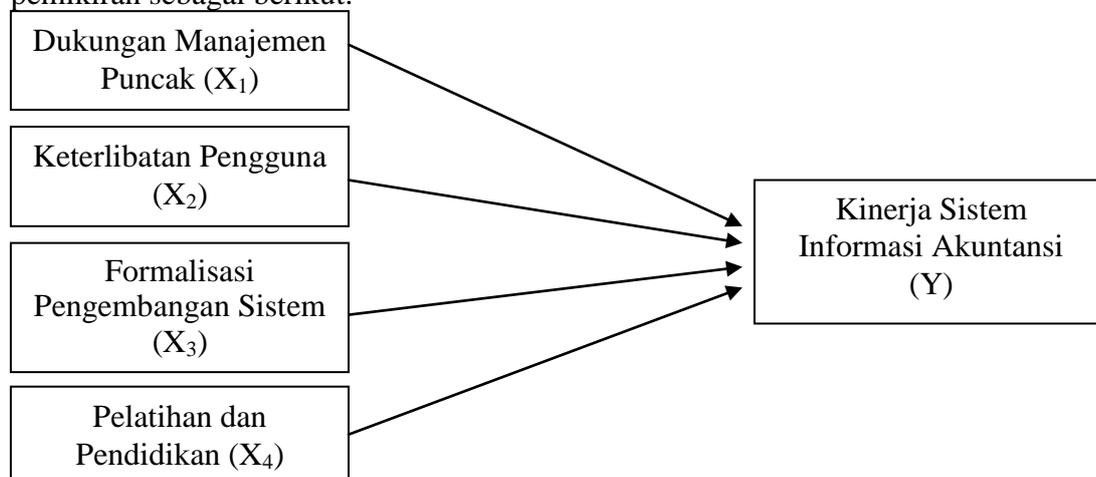
Jadi dengan adanya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai dapat meningkatkan pengetahuan pemakai mengenai sistem tersebut dan pemakai menjadi lebih mudah dalam penggunaan sistem. Sehingga dengan adanya program pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Abhimantra (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh dan Nurussama (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Ferdianti (2018), perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ferdianti (2018) yaitu terletak pada penambahan variabel independen yaitu berupa formalisasi pengembangan sistem serta ruang lingkup penelitian yang berbeda. Dalam penelitian Ferdianti (2018) sebagai objek penelitiannya adalah karyawan BPR di Kediri, sedangkan dalam penelitian ini sebagai objek penelitiannya adalah karyawan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta.

Kerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan skripsi, berikut disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Karangka Pemikiran

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem, dan pelatihan dan pendidikan.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis

1. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Dukungan manajemen puncak dapat memberikan pengaruh kepada karyawan untuk bekerja lebih baik. Selain itu, mereka akan merasa hasil kerjanya dihargai. Dukungan manajemen puncak dapat memberikan motivasi kepada karyawannya untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Abhimantra (2016) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, artinya semakin tinggi dukungan manajemen puncak kepada pegawai, maka dapat meningkatkan kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Ferdianti (2018) dan Nurussama (2017) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₁: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta.

2. Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna. Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat terjadi apabila pemakai terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Pemakai akan lebih mengerti apa yang mereka butuhkan. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), Abhimantra (2016), Ferdianti (2018) dan Nurussama (2017) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₂: Keterlibatan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta.

3. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Kegagalan dalam pengembangan sistem informasi baru diakibatkan karena suatu perusahaan tidak memperhatikan aspek organisasional. Perusahaan cenderung memformalisasi komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dan pengguna sistem tersebut. Jadi dengan adanya formalisasi pengembangan sistem informasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Ferdianti (2018) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₃: Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta.

4. Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. "Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya" (Dessler, 2016:288).

Jadi dengan adanya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai dapat meningkatkan pengetahuan pemakai mengenai sistem tersebut dan pemakai menjadi lebih mudah dalam penggunaan sistem. Sehingga dengan adanya program pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Abhimantra (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh dan Nurussama (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₄: Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta yang berjumlah 36 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan: kuesioner dan dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Indikator dukungan manajemen puncak mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) sebagai berikut:

a. Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer

- b. Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem
 - c. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi
 - d. Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja dari sistem informasi
 - e. Manajemen puncak mendukung proses pengembangan sistem informasi akuntansi
2. Keterlibatan Pengguna
- Keterlibatan pengguna adalah keterlibatan dari segi mental serta emosional setiap individu yang ada didalam suatu situasi kelompok yang membuat individu tersebut memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan demi mencapai tujuan bersama. Indikator pengukuran keterlibatan pengguna mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) sebagai berikut:
- a. Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi
 - b. Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi
 - c. Tingkat kesediaan dalam memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan dari sistem informasi yang dioperasikan di tempat bekerja
3. Formalisasi Pengembangan Sistem
- Formalisasi pengembangan sistem adalah kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses penyusunan sistem informasi akuntansi. Indikator formalisasi pengembangan sistem mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) sebagai berikut:
- a. Laporan keuangan untuk proyek pengembangan sistem dilaporkan kepada manajemen puncak
 - b. Dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi
 - c. Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan
 - d. Biaya pengembangan sistem informasi di alokasikan ke pengembangan sistem informasi pada masing-masing bagian
 - e. Dilakukan pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai
4. Pelatihan dan pendidikan
- Pelatihan dan pendidikan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan kerja seseorang pegawai dalam memahami suatu pengetahuan yang praktis dan membantu meningkatkan keterampilan, kecakapan serta sikap seseorang yang diperlukan oleh perusahaan dalam pencapaian tujuan. Indikator pelatihan dan pendidikan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) sebagai berikut:
- a. Frekuensi dilakukannya pelatihan dan pendidikan
 - b. Kualitas pelatihan dan pendidikan memadai
 - c. Keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan pemakai
 - d. Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan kreativitas semakin bertambah
5. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- Kinerja sistem informasi akuntansi adalah alat yang dipakai untuk mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) sebagai berikut:
- a. Pentingnya sistem informasi akuntansi
 - b. Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan bekerja
 - c. Pengguna senang menggunakan sistem yang ada
 - d. Pengguna mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien
 - e. Karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada
 - f. Sistem mampu menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya
 - g. Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan

- h. Frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi
- i. Kesiediaan menggunakan sistem informasi
- j. Pemahaman terhadap sistem informasi

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson, kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir instrumen dinyatakan valid jika menghasilkan $p\text{ value} < 0,05$. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan kriteria pengujian apabila *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dinyatakan reliabel, sebaliknya *Cronbach Alpha* $< 0,60$ tidak reliabel.

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.

2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	24	66,67
	Perempuan	12	33,33
	Jumlah	36	100
Usia	< 30	4	11,11
	30 – 50	20	55,56
	> 50	12	33,33
	Jumlah	36	100,00
Masa Kerja	< 5 Tahun	11	40,29
	5 – 10 Tahun	26	33,77
	> 10 Tahun	40	51,95
	Jumlah	77	100
Tingkat Pendidikan	SMA	2	5,56
	Diploma	8	22,22
	S-1	22	61,11
	S-2	4	11,11
	Jumlah	36	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
	No. Item	<i>p-value</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak	1.	0,000	Valid	0,658	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
Keterlibatan Pengguna	1.	0,000	Valid	0,681	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
Formalisasi Pengembangan Sistem	1.	0,000	Valid	0,739	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
Pelatihan dan Pendidikan	1.	0,000	Valid	0,623	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	1.	0,000	Valid	0,869	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
	8.	0,000	Valid		
	9.	0,000	Valid		
	10.	0,000	Valid		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji validitas mengenai variabel yaitu dukungan manajemen puncak sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05, keterlibatan pengguna sebanyak 4 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05, formalisasi pengembangan sistem sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05, pelatihan dan pendidikan sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05, dan kinerja sistem informasi akuntansi sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05.

Hasil uji reliabilitas mengenai variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,658, keterlibatan pengguna sebesar 0,681, formalisasi pengembangan sistem sebesar 0,739, pelatihan dan pendidikan sebesar 0,623, dan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,869 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,60.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,224; 0,313; 0,241; 0,218 > 0,10 VIF : 4,274; 3,190; 4,149; 4,578 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,866 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,991; 0,103; 0,676; 0,414 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	P: 0,200 > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu dukungan manajemen puncak (X_1), keterlibatan pengguna (X_2), formalisasi pengembangan sistem (X_3) dan pelatihan dan pendidikan (X_4) terhadap variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-1,032	-0,438	0,665
Dukungan manajemen puncak	0,773	3,674	0,001
Keterlibatan pengguna	0,918	4,395	0,000
Formalisasi pengembangan sistem	0,358	1,196	0,065
Pelatihan dan pendidikan	0,250	0,948	0,351
F-hitung = 97,325			0,000
Adjusted R Square = 0,917			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = -1,032 + 0,773 X_1 + 0,918 X_2 + 0,358 X_3 + 0,250 X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

a : -1,032 artinya jika dukungan manajemen puncak (X_1), keterlibatan pengguna (X_2), formalisasi pengembangan sistem (X_3) dan pelatihan dan pendidikan (X_4) sama dengan nol, maka kinerja sistem informasi akuntansi (Y) adalah negatif.

- b_1 : 0,773 artinya pengaruh variabel dukungan manajemen puncak (X_1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) positif, artinya apabila dukungan manajemen puncak meningkat maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, dengan asumsi variabel keterlibatan pengguna (X_2), formalisasi pengembangan sistem (X_3) dan pelatihan dan pendidikan (X_4) dianggap tetap.
- b_2 : 0,918 artinya pengaruh variabel keterlibatan pengguna (X_2) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) positif, artinya apabila keterlibatan pengguna meningkat, maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, dengan asumsi variabel dukungan manajemen puncak (X_1), formalisasi pengembangan sistem (X_3) dan pelatihan dan pendidikan (X_4) dianggap tetap.
- b_3 : 0,358 artinya pengaruh variabel formalisasi pengembangan sistem (X_3) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) positif, artinya apabila formalisasi pengembangan sistem meningkat maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, dengan asumsi variabel dukungan manajemen puncak (X_1), keterlibatan pengguna (X_2) dan pelatihan dan pendidikan (X_4) dianggap tetap.
- b_4 : 0,250 artinya pengaruh variabel pelatihan dan pendidikan (X_4) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) positif, artinya apabila pelatihan dan pendidikan dilaksanakan maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, dengan asumsi variabel dukungan manajemen puncak (X_1), keterlibatan pengguna (X_2) dan formalisasi pengembangan sistem (X_3) dianggap tetap.

Berdasarkan hasil analisis, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta adalah variabel keterlibatan pengguna (X_2), karena nilai koefisien regresi paling besar yaitu 0,918 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain (dukungan manajemen puncak (X_1) sebesar 0,918, formalisasi pengembangan sistem (X_3) sebesar 0,358, dan pelatihan dan pendidikan (X_4) sebesar 0,250).

5. Uji t

- a. Pengujian signifikansi pengaruh dukungan manajemen puncak (X_1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y)
 Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,674 dengan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dukungan manajemen puncak (X_1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.
- b. Pengujian signifikansi pengaruh keterlibatan pengguna (X_2) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y)
 Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,395 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan keterlibatan pengguna (X_2) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.
- c. Pengujian signifikansi pengaruh formalisasi pengembangan sistem (X_3) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y)

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,916 dengan p -value sebesar $0,065 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh positif tidak signifikan formalisasi pengembangan sistem (X_3) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, tidak terbukti kebenarannya.

- d. Pengujian signifikansi pengaruh pelatihan dan pendidikan (X_4) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y)

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 0,948 dengan p -value sebesar $0,351 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif tidak signifikan pelatihan dan pendidikan (X_4) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, tidak terbukti kebenarannya.

6. Uji F

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 97,325 dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu dukungan manajemen puncak (X_1), keterlibatan pengguna (X_2), formalisasi pengembangan sistem (X_3) dan pelatihan dan pendidikan (X_4) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta (Y).

7. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,917 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu dukungan manajemen puncak (X_1), keterlibatan pengguna (X_2), formalisasi pengembangan sistem (X_3) dan pelatihan dan pendidikan (X_4) terhadap variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta sebesar 91,7% sedangkan sisanya ($100\% - 91,7\%$) = 8,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,674 dengan p -value sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dukungan manajemen puncak (X_1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Dukungan manajemen puncak dapat memberikan pengaruh kepada karyawan untuk bekerja lebih baik. Selain itu, mereka akan merasa hasil kerjanya dihargai.

Dukungan manajemen puncak dapat memberikan motivasi kepada karyawannya untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Abhimantra (2016) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, artinya semakin

tinggi dukungan manajemen puncak kepada pegawai, maka dapat meningkatkan kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Ferdianti (2018) dan Nurussama (2017) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

2. Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,395 dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan keterlibatan pengguna (X_2) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.

Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna. Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat terjadi apabila pemakai terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Pemakai akan lebih mengerti apa yang mereka butuhkan. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), Abhimantra (2016), Ferdianti (2018) dan Nurussama (2017) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

3. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,916 dengan p -value sebesar $0,065 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh positif tidak signifikan formalisasi pengembangan sistem (X_3) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, tidak terbukti kebenarannya.

Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Kegagalan dalam pengembangan sistem informasi baru diakibatkan karena suatu perusahaan tidak memperhatikan aspek organisasional. Perusahaan cenderung memformalisasi komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dan pengguna sistem tersebut. Jadi dengan adanya formalisasi pengembangan sistem informasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Ferdianti (2018) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

4. Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 0,948 dengan p -value sebesar $0,351 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif tidak signifikan pelatihan dan pendidikan (X_4) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-4

yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, tidak terbukti kebenarannya.

Program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. ”Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya” (Dessler, 2016:288).

Jadi dengan adanya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai dapat meningkatkan pengetahuan pemakai mengenai sistem tersebut dan pemakai menjadi lebih mudah dalam penggunaan sistem. Sehingga dengan adanya program pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Abhimantra (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh dan Nurussama (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, artinya apabila dukungan manajemen puncak meningkat maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Ada pengaruh yang positif signifikan keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, artinya apabila keterlibatan pengguna meningkat maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Ada pengaruh yang positif tidak signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, artinya walaupun tidak berpengaruh signifikan tetapi formalisasi pengembangan sistem meningkat maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Ada pengaruh yang positif tidak signifikan pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, artinya walaupun tidak berpengaruh signifikan tetapi pelatihan dan pendidikan meningkat maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, Wayan Purwa. 2016. ”Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14. No. 3. Hal: 1782-1809.
- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta
- Dessler, Gary. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Djarwanto Ps dan Pangestu. Subagyo. 2010. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Ferdianti, Aziz. 2018. ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunungkidul)”. *Jurnal Respository*. Vol. 1 No. 1 Hal. 1-9.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Sutrisno. 2012. *Metodologi Reserarch*. BPFE. Yogyakarta.
- Handayani, Rini, 2010, " Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Fektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No. 1, Mei, 26-40.
- Hall, James, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriani dan Adryan. 2009. "Kualitas Sistem Informasi dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perguruan Tinggi Universitas Syiah Kuala". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 2. No. 1 Hal. 1-12.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Lau, Elfreda Aplonia. 2010. "Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Juli 2004.
- Lubis, Henny Zurika. 2014. "Pengaruh Sistem Informasi Berbasis Komputer dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Individual." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 2. Hal. 12-21.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemem Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurussama. 2017. "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi". *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Bisnis, dan Desain*. Vol. 1, No. 2. Hal. 89-94.
- Rama dan Jones, 2009. *Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rivaningrum, Ajeng. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2013. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung.
- Sujarweni, Wiranata. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wulandari, A.A.A Putri Syintia. 2017. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kediri". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19 No. 2. Hal. 1290-1319.
- Widjajanto, Nugroho. 2010. *Sistem Informasi Akuntiansi*. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.